

Description of Academic Self-Efficacy Of "X" Sidoarjo High School Students

Gambaran Efikasi Diri Akademik Siswa Sma "X" Sidoarjo

Author

Agung Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

agungkurniawan14045@gmail.com

Ghozali Rusyid Affandi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

ghozali@umsida.ac.id

Abstract

This research is motivated by a decrease in academic self-efficacy possessed by students. The purpose of this study was to find out and provide an explanation of the description of academic self-efficacy in high school students "X" Sidoarjo. This research method is descriptive quantitative with the number of subjects as many as 167 students. Determination of subjects using proportionate stratified random sampling technique, namely taking samples from members of the population randomly and proportionally stratified. The variable in this study is academic self-efficacy. Data collection in this study used a psychological preparation scale, namely the Likert scale for academic self-efficacy variables. Analysis of the data in this study using SPSS 26.0 for Windows and Excel. The results of data analysis showed that the academic self-efficacy of SMA "X" Sidoarjo students was in the medium category with a percentage of 75%, a small portion of academic self-efficacy was low with a percentage of 12% and a small portion also had high academic self-efficacy with a percentage of 12%.


Keywords: Academic Self-Efficacy, High School Students

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya penurunan efikasi diri akademik yang dimiliki oleh siswa. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memberi penjelasan tentang gambaran efikasi diri akademik pada siswa SMA "X" Sidoarjo. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jumlah subjek sebanyak 167 siswa. Penentuan subyek menggunakan teknik proportionate stratified random sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri akademik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penyusunan psikologi yaitu skala Likert untuk variabel efikasi diri akademik. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26.0 for Windows dan Excel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa efikasi diri akademik pada siswa SMA "X" Sidoarjo berada dalam kategori sedang dengan persentase 75%, sebagian kecil efikasi diri akademiknya rendah dengan persentase 12% dan sebagian kecil juga memiliki efikasi diri akademik tinggi dengan persentase sebesar 12%.

Kata Kunci: Efikasi Diri Akademik, Siswa SMA

DOI : 10.53622/ij.v1i01.135

Received	:	July 2022
Accepted	:	November 2022
Published	:	November 2022
Copyright and License	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan harus dipenuhi sepanjang hidup manusia di muka bumi. Tanpa pendidikan siswa tidak dapat hidup bahagia, sejahtera dan mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Pendidikan tidak hanya tentang pemberian informasi kepada siswa, tetapi juga dapat mewujudkan keinginan dalam usaha siswa agar dapat mewujudkan pola hidup dan sosial yang membanggakan [1].

Pendidikan ialah penunjang untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang. Sesuai dengan tujuan pendidikan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi membentuk karakteristik agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab [2].

Siswa adalah hal terpenting dalam pendidikan. Dimana siswa sebagai individu yang berada dalam proses berkembang, berkembang kearah kemandirian. Siswa sangat memerlukan bimbingan dari orang sekitar untuk mencapai kemandirian tersebut, dikarenakan siswa masih kurang memiliki wawasan tentang diri dan orang lain [3]. Siswa sekolah menengah atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki ke jenjang perkuliahan. Pada jenjang pendidikan ini siswa sudah mulai diarahkan ke jurusan-jurusan yang diminati. Untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA) pada umumnya dibagi kedalam beberapa jurusan, yaitu jurusan IPA, IPS dan Bahasa [4].

Umumnya siswa SMA berusia antara usia 16-19 tahun. Menjadi siswa yang berprestasi pasti akan sangat membanggakan orang tua, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non-akademik. Pada masa ini, siswa-siswa SMA mulai berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi baik di bidang akademis maupun non-akademis. Hal ini diharapkan dapat mempermudah siswa-siswa SMA untuk melaju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu universitas. Selain itu berprestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik juga akan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa [5].

Keberhasilan siswa dalam sekolah sangat di dukung dengan adanya efikasi diri akademik yang baik. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik yang baik, maka akan memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa ia akan dapat mewujudkan keinginannya. Namun kenyataannya banyak siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah, maka ia akan

senantiasa mengalami persoalan pada saat menghadapi ujian, yakni siswa merasa khawatir, tertekan serta takut akan kegagalan dalam menghadapi ujian. Kondisi inilah yang dapat menghambat keberhasilan siswa dalam menghadapi ujian, karena siswa dalam keadaan psikis yang tidak mendukung [6].

Efikasi diri akademik ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mencapai suatu hasil atau prestasi yang dapat mempengaruhi kehidupannya [7]. Ada beberapa aspek dalam efikasi diri akademik yaitu aspek tingkat kesulitan tugas atau dimensi tingkat (*magnitude*), luas bidang perilaku atau dimensi generalisasi (*generality*), dan aspek keyakinan atau dimensi kekuatan (*strength*) [8]. Efikasi diri akademik juga mempengaruhi individu dalam berfikir, memotivasi diri serta bertindak, sehingga individu mampu untuk menghadapi tugas atau tantangan untuk mencapai hasil tujuan tertentu [9].

Efikasi diri akademik mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajarnya [10]. Efikasi diri akademik pada individu menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan dan seberapa bertahannya seseorang dalam menghadapi rintangan serta pengalaman yang menyakitkan. Dengan begitu siswa yang mengikuti pembelajaran membutuhkan keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugas akademiknya dan keyakinan mengenai kemampuan untuk bisa mengatur waktu dan disiplin dalam pembelajarannya, agar nantinya mereka tidak kesulitan dalam membagi waktu antara tugas akademik dan kegiatan yang lain [5].

Hasil wawancara dan survey yang telah dilakukan menunjukkan ada fenomena yang menggambarkan kurangnya efikasi diri akademik pada siswa seperti tidak yakin dalam menyelesaikan tugas, siswa suka mengulur waktu dalam mengerjakan tugas karena kesibukannya, hal tersebut tidak sesuai dengan aspek efikasi diri akademik tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) pada saat mengerjakan tugas dan tingkat keyakinan (*strength*) dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ciri-ciri siswa yang memiliki efikasi diri akademik tinggi dalam aspek kesulitan tugas (*magnitude*) mampu menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, mampu menanamkan usaha yang kuat dalam apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, cepat memulihkan rasa mampu setelah mengalami kegagalan. Aspek tingkat keyakinan (*strength*) memiliki kepercayaan pada kemampuan diri yang mereka

miliki, mampu menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya [11]

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa harus memiliki konsentrasi yang tinggi, motivasi diri, rasa nyaman ketika melakukan aktivitas akademik sehingga siswa mampu terlibat secara penuh dan dapat mencapai hasil yang optimal yang bisa disebut sebagai efikasi diri akademik [12]. Kondisi efikasi diri akademik menurut Csikszentmihalyi ini juga diperlukan di bidang akademik agar siswa dapat fokus dan menikmati semua tugas yang ada. Ketika belajar, siswa pasti pernah mengalami suatu keadaan ketika merasa percaya diri dan terlibat secara penuh dengan apa yang sedang dikerjakan [4].

Siswa dengan efikasi diri akademik tinggi dalam aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) akan memilih tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, siswa yang mempunyai kemantapan keyakinan (*strength*) tinggi akan memiliki harapan yang tinggi akan apa yang sudah dia kerjakan dan siswa yang memiliki luas bidang perilaku (*generality*) tinggi akan memiliki keyakinan yang tinggi dalam berbagai situasi tugas untuk dapat menjalani proses perkuliahan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan maksimal, seperti meningkatnya nilai mata kuliah disetiap semesternya, mampu memahami segala bentuk tugas yang diberikan, selalu fokus dengan setiap pembelajaran, penuh perhatian dengan pengajaran dosen [13].

Sebaliknya siswa dengan efikasi diri akademik rendah dalam aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) rendah akan menghindari tugas yang diberikan, siswa yang mempunyai kemantapan keyakinan (*strength*) rendah tidak memiliki harapan yang tinggi akan apa yang sudah dia kerjakan dan siswa yang memiliki luas bidang perilaku (*generality*) rendah akan memiliki keyakinan yang rendah dalam berbagai situasi tugas untuk dapat menjalani proses perkuliahan dan menyelesaikan tugas dengan apa adanya, seperti tidak mengharapkan nilai yang bagus mata kuliah disetiap semesternya, tidak mampu memahami segala bentuk tugas yang diberikan, selalu tidak fokus dengan setiap pembelajaran [13].

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui “Gambaran Efikasi Diri Akademik Siswa SMA “X” Sidoarjo”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri akademik siswa SMA “X” Sidoarjo. Populasi dalam

penelitian ini yaitu siswa SMA "X" Sidoarjo yang berjumlah 308 siswa. Sampel penelitian menurut tabel *isaac & michael* dengan taraf kesalahan 5% berjumlah 167 siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional [14]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala efikasi diri akademik dengan model skala *Likert* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek yang ada dalam efikasi diri akademik yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kemantapan keyakinan (*strength*), dan luas bidang perilaku (*generality*). Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan *microsoft excel*

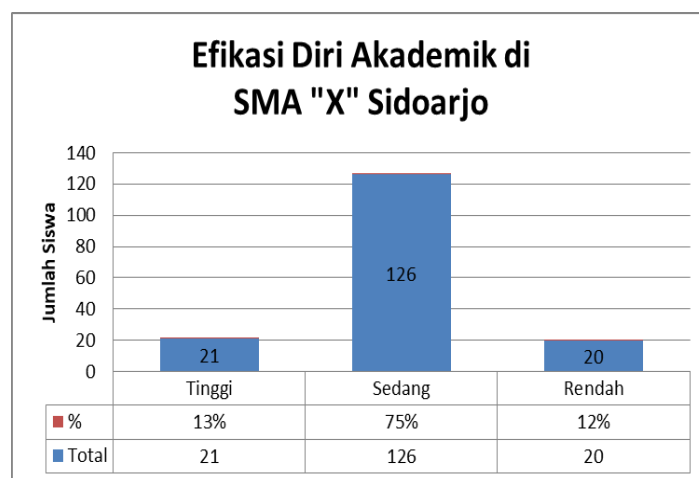
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Subjek

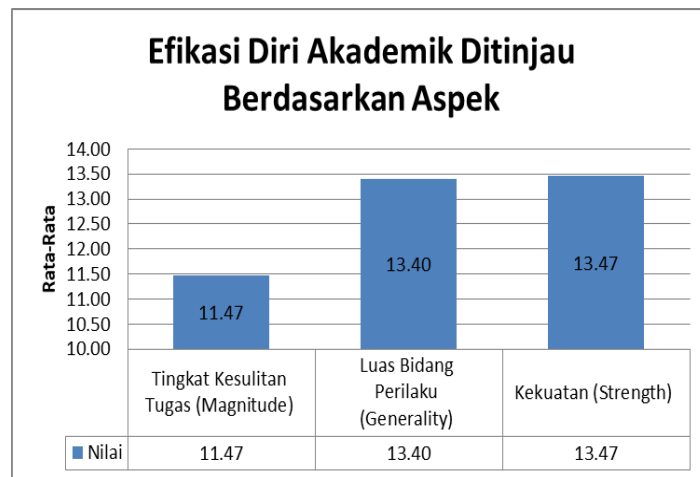
Kelas	Jumlah	Persentase
X	50	30%
XI	57	34%
XII	60	36%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, distribusi subjek penelitian kelas dapat dibagi menjadi kelas X berjumlah 50 siswa, Kelas XI berjumlah 57 siswa dan kelas XII dengan jumlah 60 siswa.



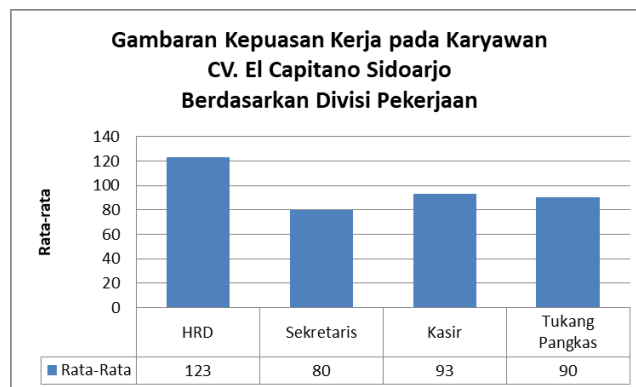
Gambar 1. Tingkatan Kategori Efikasi Diri Akademik

Gambar 1. diketahui bahwa 21 siswa dengan presentase 13% memiliki efikasi diri akademik tinggi, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri akademik sedang sebesar 126 siswa dengan presentase 75% dan yang memiliki efikasi diri akademik rendah sebesar 20 siswa dengan presentase 12%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya efikasi diri akademik yang dimiliki siswa SMA “X” Sidoarjo dalam kategori sedang.



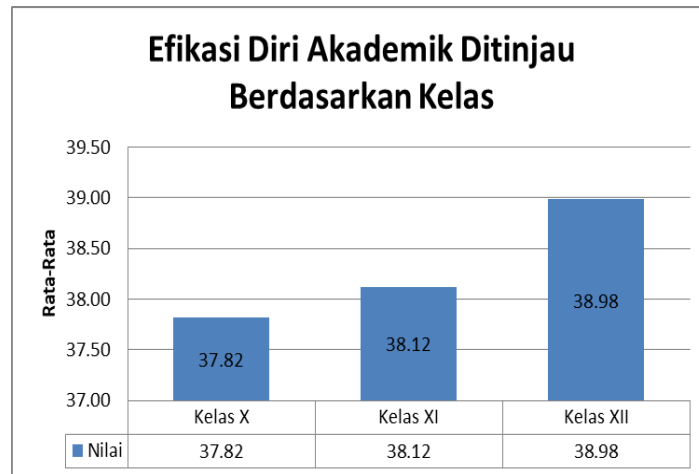
Gambar 2. Rata-Rata Aspek Efikasi Diri Akademik Berdasarkan Aspek

Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa aspek yang mempunyai nilai paling besar adalah kekuatan (*Strength*) mempunyai nilai rata-rata 13,47. Sedangkan aspek kedua luas bidang perilaku (*Generality*) mempunyai nilai rata-rata 13,40. Aspek ketiga adalah tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*) mempunyai nilai rata-rata 11,47.



Gambar 3. Tingkatan Kategori Kepuasan Kerja Berdasarkan Divisi Pekerjaan

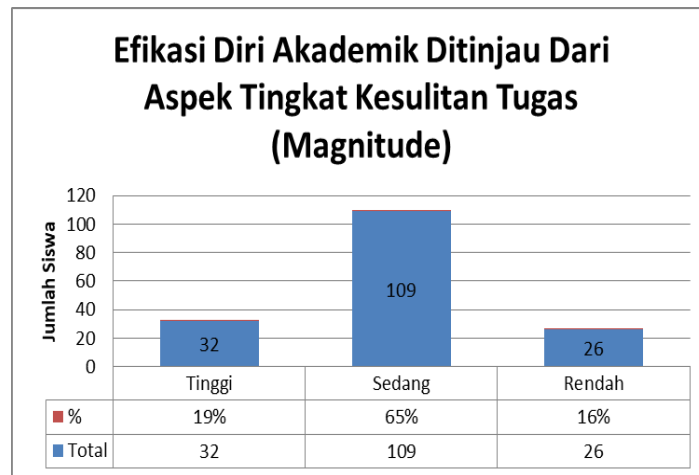
Berdasarkan Gambar 3. diketahui bahwa tingkat kategori kepuasan kerja berdasarkan divisi pekerjaan di CV. El Capitano Sidoarjo diperoleh hasil bahwa HRD memiliki rata-rata kepuasan kerja paling tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 123, divisi bagian kasir memperoleh rata-rata sebesar 93, divisi tukang pangkas rambut memperoleh nilai rata-rata kepuasan kerja sebesar 90 dan divisi sekretaris memperoleh rata-rata sebesar 80.



Gambar 4. Rata-Rata Aspek Efikasi Diri Akademik Berdasarkan Kelas

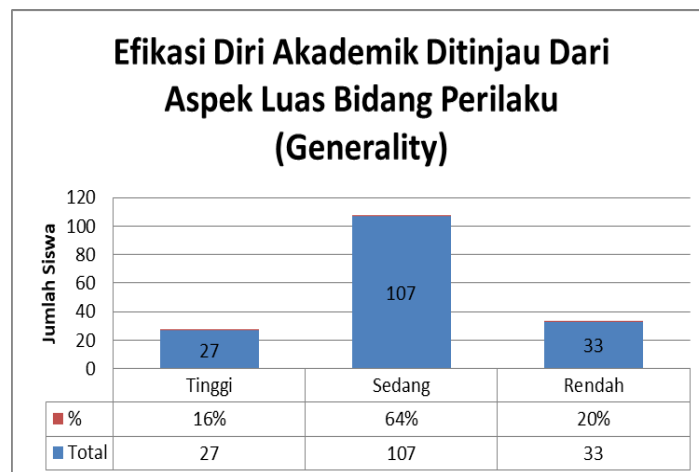
Berdasarkan Gambar 4. diketahui bahwa kelas yang mempunyai nilai paling besar adalah kelas XII dengan nilai rata-rata 38,98. Kelas XI memiliki nilai rata-rata 38,12. Sedangkan kelas dengan nilai terendah didapatkan oleh kelas X dengan nilai rata-rata 37,82. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik yang dimiliki siswa SMA "X" Sidoarjo memiliki nilai rata-rata tinggi.

Setelah menjelaskan mengenai hasil dari efikasi diri akademik SMA "X" Sidoarjo secara umum (keseluruhan), maka lebih dalam peneliti akan menjelaskan mengenai efikasi diri akademik berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam efikasi diri akademik. Hasilnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :



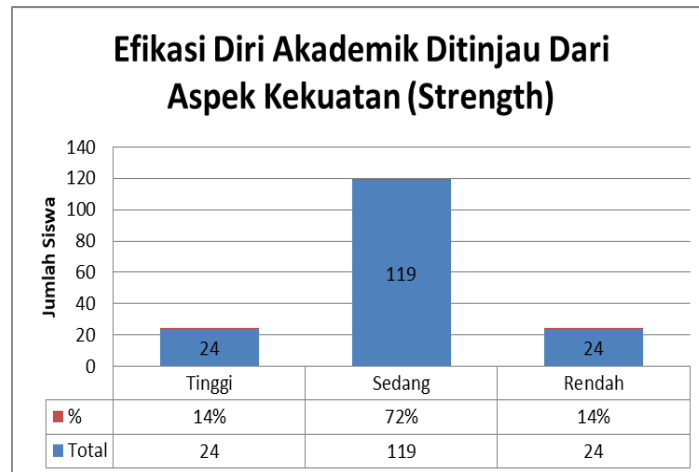
Gambar 5. Tingkatan Kategori Efikasi Diri Akademik Berdasarkan Aspek Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Berdasarkan Gambar 5. dapat dilihat bahwa efikasi diri akademik berdasarkan aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) pada siswa SMA “X” Sidoarjo, dari 167 siswa dengan kategori “tinggi” sebanyak 32 orang dan skor persentase 19%, kategori “sedang” terdapat 109 orang dengan persentase 65%, dan kategori “rendah” sebanyak 26 orang dengan persentase 16%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pada aspek *magnitude*, sebagian besar siswa (65%) memiliki kemampuan yang cukup baik didalam mengatasi kesulitan dalam menghadapi tugas.



Gambar 6. Tingkatan Kategori Efikasi Diri Akademik Berdasarkan Aspek Luas Bidang Perilaku (*Generality*)

Berdasarkan Gambar 6. dapat dilihat bahwa efikasi diri akademik berdasarkan aspek luas bidang perilaku (*generality*) pada siswa SMA “X” Sidoarjo, dari 167 siswa dengan ketegori “tinggi” sebanyak 27 siswa dan skor persentase 16%, kategori “sedang” terdapat 107 siswa dengan persentase 64%, dan kategori “rendah” sebanyak 33 siswa dengan persentase 20%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pada aspek *generality*, sebagian besar siswa (64%) memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai situasi tugas.



Gambar 7. Tingkatan Kategori Efikasi Diri Akademik Berdasarkan Aspek Kekuatan (*Strength*)

Berdasarkan Gambar 7. dapat dilihat bahwa efikasi diri akademik berdasarkan aspek kekuatan (*strength*) pada siswa SMA “X” Sidoarjo, dari 167 siswa dengan ketegori “tinggi” sebanyak 24 siswa dan skor persentase 14%, kategori “sedang” terdapat 119 siswa dengan persentase 72%, dan kategori “rendah” sebanyak 24 siswa dengan persentase 14%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pada aspek *strength*, sebagian besar siswa (72%) memiliki kemampuan untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi hambatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diperoleh bahwa kategori efikasi diri akademik siswa SMA “X” Sidoarjo berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 126 siswa yang memiliki persentase 75%. Hal ini menunjukkan siswa cukup untuk mengaitkan seberapa kuat seseorang menggenggam nilai dan kepercayaan untuk dibuat sebagai tolak ukur ketika ia bergerak atau mengambil suatu keputusan, namun siswa masih belum mampu memaksimalkan dirinya dalam menyelesaikan tugas karena kurang mampu dalam membangun dorongan internal dalam diri dan mempersepsikan tugas sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan serta kepuasan pribadi apabila mampu menyelesaikannya

dengan baik. Kondisi ini terjadi karena tuntutan sebagai siswa begitu berbeda dan berat dalam bidang akademik.

Efikasi diri akademik yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian lain mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan prestasi belajar [15]. Keyakinan individu tentang kemampuannya menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu berdasarkan besaran, kekuatan dan generalitas.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan penelitian lain, menunjukkan bahwa prosentase terbesar siswa berada dikategori sedang sebesar 52,9% [16]. Penelitiannya menemukan bahwa stres akademik sebagai pemicu siswa memiliki efikasi diri akademik yang tidak maksimal. Temuan tersebut juga sejalan dengan bukti empiris yang dimana menunjukkan adanya hubungan negatif antara stres akademik dan efikasi diri akademik ($r = - .251$), yang dapat diartikan apabila siswa mengalami stres akademik maka akan kesulitan untuk mendapatkan efikasi diri akademik saat melakukan kegiatan akademik. Efikasi diri akademik sangat bermanfaat dan berguna untuk siswa dalam setiap kegiatan akademiknya, karena dengan adanya efikasi diri akademik dapat membuat siswa lebih percaya akan kemampuan dirinya, berkonsentrasi, fokus, kreatif dan memudahkan dalam proses penyerapan informasi saat perkuliahan berlangsung yang akhirnya bisa berdampak pada hasil capaian tugas yang maksimal [16].

Menurut hasil penelitian diperoleh bahwa pengalaman efikasi diri akademik yang dapat dialami siswa ketika belajar akan berdampak kesejahteraan siswa tersebut [9]. Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh peneliti lain bahwa semakin banyak waktu yang dipakai dan dihabiskan saat dalam kondisi efikasi diri akademik, maka akan semakin besar pula kualitas pengalaman yang dialami pada hari tersebut. Bentuk kualitas pengalaman tersebut seperti, kepercayaan diri, bersemangat, konsentrasi yang lebih baik, kreativitas lebih tinggi, dan perasaan yang lebih positif dari hari saat tidak mempunyai kondisi efikasi diri akademik yang baik [4]. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Csikszentmihalyi, dkk menunjukkan pengalaman efikasi diri akademik ini mampu menghasilkan luaran positif bagi siswa, yang berupa motivasi jangka panjang dan pendek, serta performa atau prestasi akademis, maupun kompetensi sosial [12].

Aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) membuat individu akan mencoba perilaku yang dia merasa mampu melakukannya dan akan menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuan yang dirasakan. Efikasi diri akademik siswa, tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) merupakan suatu hal yang sangat penting [5]. Dengan adanya tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), maka seseorang akan lebih mampu untuk menkontrol perilaku yang diluar batas kemampuannya. Pada tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), siswa SMA "X" Sidoarjo (65%) memiliki tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) sedang. Namun terdapat (16%) yang memiliki tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) dalam kategori rendah, meskipun juga ada yang memiliki tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) tinggi dengan nilai sebesar (19%).

Aspek luas bidang perilaku (*generality*) merupakan derajat kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya. Efikasi diri akademik siswa, luas bidang perilaku (*generality*) merupakan suatu hal yang sangat penting [5]. Dengan adanya luas bidang perilaku (*generality*), maka individu dalam menilai kemampuan secara pribadi apakah ia mampu menjalankan tugas secara keseluruhan secara bervariasi atautkah ia hanya mampu menyelesaikan tugas yang terbatas. Pada luas bidang perilaku (*generality*), siswa SMA "X" Sidoarjo (64%) memiliki luas bidang perilaku (*generality*) sedang. Namun terdapat (20%) yang memiliki luas bidang perilaku (*generality*) rendah, meskipun juga ada yang memiliki luas bidang perilaku (*generality*) dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar (16%).

Aspek kekuatan (*strength*) merupakan sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas. Efikasi diri akademik siswa, kekuatan (*strength*) merupakan suatu hal yang sangat penting [5]. Dengan adanya kekuatan (*strength*), maka seseorang akan lebih yakin terhadap kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan berbagai macam tugas. Pada kekuatan (*strength*), siswa SMA "X" Sidoarjo (72%) memiliki kekuatan (*strength*) sedang. Namun terdapat (14%) yang memiliki kekuatan (*strength*) rendah, meskipun juga ada yang memiliki kekuatan (*strength*) dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar (14%).

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa dari ketiga aspek yang disebutkan terdapat aspek dengan rata-rata nilai yang paling tinggi dari keseluruhan responden, yaitu aspek kekuatan (*strength*) dengan nilai rata-rata sebesar (13,47). Hasil tersebut memiliki arti bahwa hampir seluruh responden memiliki efikasi diri akademik dengan baik pada aspek kekuatan (*strength*). Hal itu menjelaskan bahwa siswa SMA "X" Sidoarjo memiliki derajat kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapannya yang cukup mampu.

Seperti penjelasan diatas, terdapat pula aspek dengan nilai paling rata-rata rendah dari keseluruhan responden, yaitu aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) dengan nilai rata-rata sebesar (11,47). Hal tersebut dapat diartikan bahwa kesulitan tugas (*magnitude*) dalam efikasi diri akademik adalah semakin individu menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuan yang dirasakan maka semakin kuat pula efikasi diri akademik yang dimiliki seorang individu tersebut, seorang yang dapat menghindari situasi dan perilaku yang diluar batas kemampuan yang dirasakan akan melakukan tugas-tugas serta menjalankan usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan yang di tujuhnya [8].

Efikasi diri akademik memiliki peran besar dalam kesuksesan siswa menjalankan pembelajaran. Ketika siswa memahami mana yang sesuai dan memiliki semangat dalam pembelajaran, bermakna siswa tersebut memiliki kemampuan efikasi diri akademik yang bagus, diantaranya adalah mengontrol kemampuan yang ia miliki dalam mengambil tugas atau peran, kepercayaan dalam diri siswa dan keyakinan akan dapat menjalankan tugas yang diberikan. hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] menyebutkan bahwa adanya efikasi diri akademik dalam diri siswa akan memudahkan dalam melakukan pembelajaran yang dijalani.

Efikasi diri akademik mempunyai pengaruh kepada penyesuaian diri siswa dengan nilai $r_{xy} = 0,685$ signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya semakin tinggi efikasi diri akademik yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin mudah siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan atau ketika dalam proses pembelajaran. Menurut Pasaribu (2020) faktor yang mempengaruhi adalah keadaan psikologis dimana kondisi psikologi yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras terhadap tuntutan dari dalam diri individu maupun tuntutan dari lingkungan luar [8].

Limitasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang menggunakan *google form*, hal ini menyebabkan peneliti tidak bisa memantau secara langsung ketika pengisian skala penelitian sehingga memungkinkan subjek tidak bersungguh-sungguh dalam memberikan jawaban. Penggunaan satu variabel juga termasuk dalam limitasi dalam penelitian ini karena dari hasil temuan penelitian terdahulu, banyak faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik misalnya stress akademik, motivasi berprestasi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA “X” Sidoarjo memiliki efikasi diri akademik dengan kategori sedang (75%), sebagian kecil efikasi

diri akademiknya rendah (12%), tetapi sebagian kecil memiliki efikasi diri akademik tinggi (12%) yang berarti siswa SMA “X” Sidoarjo cukup mampu memunculkan kondisi efikasi diri akademik didalam dirinya saat proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Aspek efikasi diri akademik siswa SMA “X” Sidoarjo yang mempunyai nilai paling besar adalah aspek kekuatan (*strength*) dengan nilai rata-rata 13,47 sedangkan aspek kedua adalah aspek luas bidang perilaku (*generality*) dengan nilai rata-rata 13,40 dan aspek ketiga adalah aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) dengan nilai rata-rata 11,47.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khotimah, K. *Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Konsep Diri Negative Siswa Broken Home Kelas XI di SMA Harapan Mekar Medan Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation). 2021.
- [2] Somawati, S. Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 39. 2018.
- [3] Ningrum, E. Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). 2016.
- [4] Latifah, S. I. T. I. Pengaruh intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X SMA N 1 Boja tahun ajaran 2017/2018. *UIN Walisongo Semarang*. 2018.
- [5] Mawaddah, H. Analisis efikasi diri pada mahasiswa psikologi unimal. *Jurnal Psikologi Terapan*, 2(2), 19–26. 2019.
- [6] Pasaribu, D. J. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Mengikuti Perkuliahan Sistem (Daring) pada Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. 2020.
- [7] Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas IX di MTs Al Hikmah Brebes. *Jurnal hisbah*, 13(1), 51-68. 2016.
- [8] Rahmawati, A., & Purwandari, E. *Hubungan antara efikasi diri dengan penyesuaian diri santri baru* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 2015.
- [9] Oktaviana, M. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan). 2020.
- [10] Wulandari, S. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1). 2013.
- [11] Mahmudi, M. H., & Suroso, S. Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). 2014.
- [12] Csikszentmihalyi, M. Society, culture, and person: A systems view of creativity. In *The systems model of creativity* (pp. 47-61). Springer, Dordrecht. 2014.
- [13] Hastinigtas. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa Di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah sidoarjo. 2017.
- [14] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. 2015.
- [15] Firdaus, A. R. F. *Hubungan flow akademik dengan self-efficacy pada mahasiswa jurusan pendidikan dokter angkatan 2016 UIN Malang yang sedang mengerjakan skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2021.
- [16] Lubis, I. S. L. Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90-98. 2018.